

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu serta proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Kurikulum telah banyak mengalami perubahan dari waktu ke waktu, tujuannya untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan proses belajar mengajar dalam sekolah yang pada akhirnya diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Anak didik memandang sekolah sebagai tempat mencari sumber bekal yang akan membuka dunia bagi mereka, orang tua memandang sekolah sebagai tempat dimana anaknya akan mengembangkan kemampuannya, dan pemerintah berharap agar sekolah akan mempersiapkan anak-anak menjadi warga negara yang cakap.

Dari hal ini, terlihat bahwa peran serta sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa sangat diperlukan. Di lingkungan sekolah, siswa diberikan pengajaran yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, dan negaranya. Pengajaran yang terjadi di sekolah, melibatkan dua subjek yaitu guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subyek pengajar, guru sebagai pengisiatif awal, pengarah dan serta pembimbing. Sedangkan siswa sebagai yang mengalami dan terlibat langsung memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil dengan baik, apabila pendidik mampu mengubah siswa dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkan kembangkan kesadaran siswa untuk belajar, sehingga pengalaman siswa yang diterima selama ia terlibat dalam proses pengajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Menteri Pendidikan Nasional (dalam Mulyasa, 2008:98) menyebutkan: “Salah satu Standart Kelulusan Kejuruan (SKL) untuk SMK adalah menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya”. Jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikut pendidikan lebih lanjut.
3. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruan.

Tetapi dalam kenyataannya tujuan pendidikan itu tidak dapat tercapai dengan maksimal. Masih banyak pelajar yang memiliki perilaku yang menyimpang dan juga hasil belajar yang jauh dari harapan. Ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 7 Februari 2012 di SMK Negeri 1 Balige, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Menggambar Bangunan pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK Negeri 1 Balige masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai (DKN) dengan jumlah siswa 49 orang. Sekolah telah menentukan

nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Rancangan Anggaran Biaya adalah 70. Namun daftar kumpulan nilai tersebut memperlihatkan bahwa ada 3 siswa yang dikategorikan tidak kompeten.

Tabel 1. Daftar nilai rata-rata siswa kelas XI SMK Negeri 1 Balige mata pelajaran rencana anggaran biaya

no	Formatif ke	Nilai KKM	Rata-rata hasil belajar
1	I	70	70,8
2	II	70	67,9
3	III	70	67,9
4	IV	70	64,5

Ada beberapa faktor yang diduga memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan pada dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi siswa dalam melaksanakan proses belajar yang berasal dari luar individu, faktor eksternal meliputi: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang budaya), faktor sekolah (metode pengajaran yang dipakai, kurikulum, relasi guru dengan siswa dan disiplin sekolah), faktor dari masyarakat (teman bergaul, *mass media*, kegiatan siswa dalam masyarakat).

. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu yang sedang melaksanakan proses belajar. Faktor internal meliputi antara lain: faktor jasmani (faktor kesehatan, dan kesempurnaan bagian tubuh dengan kata lain tidak ada cacat), faktor psikologis (kecerdasan, kemampuan bernalar, perhatian, minat, bakat, konsep diri, kematangan dan kesiapan diri) dan faktor kelelahan. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa telah banyak hal dilakukan sekolah maupun pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu sudah saatnya

perhatian ditujukan pada siswa yang sedang belajar (faktor internal). Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain kemampuan penalaran dan konsep diri. Wechsler (dalam Uno:2008) mendefenisikan intelegensi sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan dengan efektif.

Rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa serta terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa di kelas banyak disebabkan oleh persepsi dan sikap negatif siswa terhadap diri sendiri. Demikian juga dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas di sekolah.

Konsep diri juga merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Desmita (2010:164) menyebutkan:“semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah dia mencapai keberhasilan. Sebab dengan konsep diri yang baik/positif, seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menentukan tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir secara positif”.

Penalaran adalah suatu proses berfikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta yang diketahui menuju suatu kesimpulan. Kemampuan penalaran merupakan kemampuan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari karena kemampuan penalaran ini meningkatkan logika dan memperkuat ketrampilan cara berpikir, menemukan cara kerja pola dan hubungan, meningkatkan pengertian bilangan, mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah, memperbaiki kemampuan untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan, dan

meningkatkan daya ingat. Kemampuan penalaran siswa merupakan aspek penting dalam penyelesaian masalah – masalah yang dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam penyelesaian rancangan anggaran biaya yang disusun. Ini memerlukan penalaran matematis karna akan menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang telah didapat menuju kepada suatu kesimpulan.

Memperhatikan pentingnya konsep diri dan kemampuan penalaran khususnya pada mata pelajaran rencana anggaran biaya maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan antara Konsep Diri dan Kemampuan Penalaran dengan hasil belajar Rencana Anggaran Biaya (RAB) pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Balige Tahun ajaran 2012/2013.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar Rencana Anggaran Biaya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Balige Tahun ajaran 2012-2013?
2. Bagaimanakah konsep diri pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Balige Tahun ajaran 2012-2013?
3. Bagaimanakah penalaran siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Balige Tahun ajaran 2012-2013?

4. Bagaimanakah tingkat kecenderungan mempengaruhi hasil belajar Rencana Anggaran Biaya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Balige Tahun ajaran 2012-2013?
5. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar Rencana Anggaran Biaya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Balige Tahun ajaran 2012/2013?
6. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan penalaran dengan hasil belajar Rencana Anggaran Biaya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Balige Tahun ajaran 2012/2013?
7. Apakah terdapat hubungan konsep diri dan Kemampuan penalaran dengan hasil belajar Rencana Anggaran Biaya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Balige Tahun ajaran 2012/2013?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat kemampuan dan biaya serta luasnya cakupan masalah tersebut diatas, maka dilakukan pembatasan masalah dengan ruang lingkup penelitian ini hanya menyangkut kepada keterkaitan variabel yaitu:

1. Penalaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yaitu penarikan dari kesimpulan dari sesuatu hal dan penentuan pola.
2. Hasil belajar rencana anggaran biaya yang di ujikan adalah yang dipelajari selama semester 1.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara konsep diri dengan hasil belajar rencana anggaran biaya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Balige Tahun ajaran 2012-2013?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemampuan penalaran dengan hasil belajar rencana anggaran biaya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Balige Tahun ajaran 2012-2013?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Kemampuan Penalaran dan konsep diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar Rencana Anggaran Biaya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Balige Tahun ajaran 2012-2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara konsep diri dengan hasil belajar rencana anggaran biaya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Balige Tahun ajaran 2012-2013.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemampuan penalaran dengan hasil belajar rencana anggaran biaya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Balige Tahun ajaran 2012-2013.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Konsep diri dan Kemampuan Penalaran terhadap hasil belajar anggaran biaya dengan hasil belajar pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Balige Tahun ajaran 2012-2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun mamfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa:
  - a. Bahan masukan agar dapat merubah konsep dirinya menjadi lebih positif.
2. Bagi Guru:
  - a. Sebagai bahar referensi untuk meningkatkan hasil belajar rencana anggaran biaya
3. Bagi sekolah:
  - a. Agar memperhatikan kemampuan siswa yang akan masuk ke sekolah tersebut.